

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut (Sugiyono, 2022, hlm.51), metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berpijak pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Metode ini memanfaatkan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, sedangkan analisis dilakukan secara statistik untuk mendeskripsikan serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan melalui survei biasanya berkaitan dengan keyakinan, sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik individu maupun kelompok, serta hubungan antarvariabel. Penelitian dengan pendekatan survei juga sering digunakan untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan fenomena sosial dan psikologis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi tertentu.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi (survei pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada aspek, atribut, atau karakteristik tertentu yang dijadikan pusat perhatian dalam suatu penelitian ilmiah. Aspek tersebut bersifat dinamis karena dapat berubah atau memperlihatkan variasi di antara subjek yang diteliti, sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengamatan, pengukuran, serta analisis secara sistematis. Setiap penelitian biasanya mengandung setidaknya dua variabel utama, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel sesuai judul yaitu “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Survei Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya Pada Tahun Ajaran 2025/2026)”. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang berperan sebagai faktor penyebab yang memengaruhi perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2022, hlm.57). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari :

- a. Lingkungan Teman Sebaya (X_1)
- b. Motivasi Belajar (X_2)
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang muncul sebagai akibat dan dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2022, hlm.57). Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah Hasil Belajar (Y).

3.3 Desain Penelitian

Menurut (Irfansyah et al., 2024), desain penelitian merupakan bentuk konseptualisasi terhadap suatu fenomena atau gejala sosial yang kemudian dijabarkan menjadi variabel-variabel penelitian hingga ke tingkat indikator. Dengan kata lain, desain penelitian berperan penting dalam menentukan bagaimana peneliti mengidentifikasi, mengukur, serta menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei dengan desain penelitian survei eksplanatori. Desain survei eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Melalui desain ini, peneliti berupaya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Pemilihan desain penelitian eksplanatori didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menguji secara empiris hubungan kausal antarvariabel.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi yang ada, tetapi juga menjelaskan pengaruh antar variabel yang diteliti secara kuantitatif. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merujuk pada seluruh elemen yang menjadi sasaran kajian dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian di bidang pendidikan, populasi dapat meliputi peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, kebijakan pendidikan, maupun praktik pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya, yang mempelajari mata pelajaran Ekonomi dengan jumlah siswa sebanyak 144 siswa yang menjadi responden untuk memberikan data mengenai lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, dan hasil belajar.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	XI F- ES 1	9	27	36
2.	XI F- ES 2	9	27	36
3.	XI F- SE 1	11	25	36
4.	XI F- SE 2	11	25	36
JUMLAH				144

(Sumber Data : Tata Usaha (TU) SMAN 7 Tasikmalaya, Tahun Ajaran 2025/2026)

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Banyaknya unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi n . Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh.

Menurut (Sugiyono, 2021, p. 133), sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana penambahan jumlah sampel tidak akan meningkatkan tingkat keterwakilan atau memengaruhi informasi yang telah diperoleh.

Berdasarkan hal tersebut, maka sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 144 peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dimiliki kekhasan tersendiri dibandingkan teknik lain. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung situasi nyata di lapangan, termasuk kondisi fisik ruang kerja dan lingkungan kerja (Sugiyono, 2020, hlm. 44). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mengidentifikasi situasi dan memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner, atau yang sering disebut angket, merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan yang ditujukan kepada individu atau kelompok responden guna memperoleh informasi, pendapat, atau tanggapan yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penggunaan kuesioner, jumlah responden yang memadai diperlukan agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan keandalan yang baik.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022, hlm.166), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial secara objektif. Instrumen ini berfungsi memperoleh data kuantitatif mengenai karakteristik variabel yang diteliti.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
Lingkungan Teman Sebaya	Kerjasama	a. Saling membantu b. Bertukar Pendapat
	Persaingan	a. Berlomba memperoleh nilai bagus b. Meningkatkan usaha belajar
	Pertentangan	a. Perbedaan pendapat

		b. Kemampuan mengendalikan emosi
	Persesuaian	a. Kemampuan beradaptasi b. Menjalin hubungan yang positif
	Perpaduan	a. Menerima perbedaan b. Membangun solidaritas dalam diskusi kelompok
Motivasi Belajar	Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil	a. Dorongan ingin berprestasi b. Ketekunan menyelesaikan tugas tepat waktu
	Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	a. Disipin b. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
	Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	a. Kesungguhan belajar b. Keinginan meraih nilai yang memuaskan
	Penghargaan dalam Belajar	a. Apresiasi b. Pujian
	Kegiatan Belajar yang Menarik	a. Metode pembelajaran variatif b. Penerapan games/quis dalam pembelajaran
	Lingkungan Belajar yang Kondusif	a. Lingkungan mendukung b. Suasana kelas nyaman
Hasil Belajar	Informasi Verbal	a. Mampu berpendapat b. Menangkap Informasi
	Keterampilan Intelektual	a. Mampu berpikir

		b. Memahami materi
	Strategi Kognitif	a. Kemampuan belajar b. Memanfaatkan konsep materi yang telah dipelajari
	Sikap	a. Minat b. Disiplin Waktu c. Jujur dan rajin
	Keterampilan Motorik	a. Ketepatan dalam pengerjaan b. Kecepatan dalam pengumpulan tugas c. Selalu aktif di kelas untuk bertanya

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Teknik pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif maupun kualitatif dengan tujuan mengetahui pendapat serta persepsi responden terhadap fenomena yang sedang diteliti. Skala Likert adalah skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan menjadi salah satu skala yang paling sering diterapkan dalam penelitian berbasis survei. Sebelum instrumen penelitian diberikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas guna memastikan keabsahan dan konsistensi instrumen tersebut.

Adapun alternatif pilihan yang disediakan Skala Likert Menurut Sugiyono (2025) sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Penskoran Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Simbol	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Cukup Setuju	CS	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

Agar data yang diperoleh dapat dipercaya keabsahannya, maka sebelum instrumen penelitian diberikan kepada responden, instrumen tersebut perlu melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji coba ini dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan data yang konsisten.

Adapun langkah-langkah pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai ketepatan instrumen kuesioner dalam mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022, hlm. 48). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul melalui alat ukur, seperti kuesioner, benar-benar valid atau tidak. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 144 siswa kelas XI yang menjadi responden di SMAN 7 TASIKMALAYA.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment (angka kasar) untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap butir pertanyaan. Uji coba instrumen dilakukan kepada 42 non responden, yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Tasikmalaya. Pengumpulan data uji instrumen dilakukan secara tatap muka di kelas dengan menyebarkan link melalui platform Google Form. Adapun hasil pengujian validitas instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.4
Rangkuman Hasil Uji Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No. Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Lingkungan Teman Sebaya (X1)	17	12	1	16
Motivasi Belajar (X2)	18	-	-	18
Hasil Belajar (Y)	20	-	-	20
Jumlah	55	-	1	54

Sumber : Data Penelitian Diolah 2026

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2022, hlm. 193), instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang tetap dan konsisten meskipun digunakan berulang kali pada objek yang sama. Konsistensi tersebut menunjukkan bahwa alat ukur stabil dan dapat dipercaya dalam menghasilkan data penelitian. Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha dianggap dapat diterima apabila lebih dari 0,60 semakin mendekati angka 1, semakin tinggi tingkat konsistensi internal instrumen tersebut.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 144 responden yang merupakan siswa kelas XI SMA Negeri 7 TASIKMALAYA. Analisis reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 31 for Windows, dan kriteria penentuannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai r-alpha bernilai positif dan lebih besar dari r-tabel, maka pernyataan dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai r-alpha bernilai negatif dan lebih kecil dari r-tabel, maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.
3. Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka instrumen dikatakan reliabel.
4. Apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen pada SPSS Versi 31 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Syarat	Tingkat Reliabilitas
Lingkungan Teman Sebaya (X1)	0,796	$>0,60$	Reliabel
Motivasi Belajar (X2)	0,796		Reliabel
Hasil Belajar (Y)	0,876		Reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga dalam proses analisis data peneliti memanfaatkan pendekatan statistik dengan bantuan aplikasi SPSS.

Analisis data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan berhasil dikumpulkan. Tahapan dalam proses analisis meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel serta karakteristik responden, penyusunan tabulasi data dari seluruh hasil respon, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan statistik guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Data hasil penelitian diolah melalui beberapa langkah yang dilakukan secara bertahap, meliputi :

1. Pemeriksaan

Langkah awal dilakukan dengan menelaah kembali jawaban responden untuk memastikan data yang terkumpul lengkap, jelas, dan sesuai dengan ketentuan pengisian. Jika terdapat kekurangan, dilakukan penyesuaian atau konfirmasi ulang.

2. Pemberian Kode

Setiap jawaban pada kuesioner kemudian diubah menjadi bentuk kode angka berdasarkan skala likert, yaitu skor 1 sampai 5 yang mempresentasikan tingkat persetujuan responden.

3. Tabulasi

Selanjutnya, data yang telah diberi kode diorganisasikan ke dalam tabel sesuai dengan kelompok variabel. Proses ini bertujuan agar tersusun rapi dan siap digunakan dalam analisis statistik.

3.7.1.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Data penelitian yang pada awalnya disusun dalam bentuk skala ordinal kemudian ditransformasikan ke dalam skala interval. Proses konversi ini dilakukan agar data memenuhi ketentuan yang diperlukan dalam penggunaan teknik analisis statistik, sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Perolehan skor maksimum ditentukan dengan mengalikan jumlah responden, jumlah item pertanyaan, serta bobot skala tertinggi. Adapun skor minimum dihitung menggunakan rumus yang serupa, dengan perbedaan terletak pada penggunaan bobot skala terendah.

$$\text{Nilai Tertinggi} = \sum \text{sampel} \times \sum \text{butir pernyataan} \times \text{skala terbesar}$$

$$\text{Nilai Terendah} = \sum \text{sampel} \times \sum \text{butir pernyataan} \times \sum \text{skala terkecil}$$

Nilai skor yang diperoleh dan telah dianalisis menggunakan NJI dapat digunakan untuk mengetahui kategori atau tingkat dari setiap variabel penelitian berdasarkan jawaban responden. Kategori tersebut menggambarkan besarnya pengaruh variabel yang diteliti terhadap objek penelitian maupun respons yang diberikan.

3.7.2 Uji Analisis Prasyarat

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali et al., 2021), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila residualnya terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* SPSS versi 31. Adapun kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti data residual berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Menurut Nasar et al. (2024:795) uji linearitas digunakan sebagai alat analisis persyaratan ketika analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda. Tujuan dari kesetaraan linear untuk memahami hubungan antar variabel biner dan non-biner, dan apakah keduanya

linear atau tidak. Jika hasil pengujian menunjukkan hubungan linear, maka data yang diperoleh dapat dianggap konsisten dan sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

Selain itu, uji linearitas juga berfungsi untuk memeriksa apakah spesifikasi model regresi yang diterapkan sudah tepat. Dengan demikian, hasil uji linearitas yang signifikan menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat menggambarkan hubungan antarvariabel secara konsisten. Uji linearitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} \frac{RK_{reg}}{RK_{reg}}$$

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Sig. Linearity* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel-variabel penelitian.
- b. Jika nilai *Sig. Linearity* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel-variabel penelitian.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel bebas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya dapat menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance (TOL)*. Multikolinieritas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

Adapun dasar penentuan hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Tolerance* ≤ 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* ≥ 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10, maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021, hlm. 178), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Apabila varian residual pada setiap pengamatan sama, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari heteroskedastisitas atau menunjukkan kondisi homoskedastisitas.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Spearman. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau pengaruh secara simultan anatara dua variabel independen, yaitu Lingkungan Teman Sebaya (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap variabel dependen, yaitu Hasil Belajar (Y).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Persamaan umum dari regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 31 untuk memperoleh hasil perhitungan yang akurat dan mempermudah proses analisis data.

3.7.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Tujuan dari uji signifikansi parsial atau t-test adalah untuk menilai apakah parameter yang digunakan, seperti koefisien regresi maupun konstanta dalam model regresi linear berganda, telah tepat dalam menggambarkan hubungan antarvariabel. Uji parsial (Uji t) dapat dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 31 atau dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3.3 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut (Ismanto, 2021), uji F (simultan) digunakan untuk menilai apakah model regresi yang dibangun layak digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji ini berfungsi untuk mengidentifikasi apakah seluruh variabel bebas dalam model memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji simultan (uji f) dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 31 atau dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai signifikan uji F < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan uji $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak memenuhi kriteria kelayakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2022), koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menilai sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 atau koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Pengujian ini dapat dihitung menggunakan SPSS versi 31 atau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

- Apabila nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen, serta hampir seluruh informasi yang relevan dalam menjelaskan variabel terikat telah tercakup dalam model.
- Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong lemah, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat masih terbatas.

3.7.3.5 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas lingkungan teman sebaya (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap variabel terikat hasil belajar (Y). Sumbangan relatif menunjukkan proporsi peran setiap variabel bebas dibandingkan dengan variabel bebas lainnya, sehingga total keseluruhan SR dari seluruh variabel bebas adalah 100%. Sementara itu, sumbangan efektif menggambarkan kontribusi nyata setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mempertimbangkan kekuatan hubungan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi. Oleh karena itu, jumlah total sumbangan efektif dari seluruh

variabel bebas sama dengan nilai koefisien determinasi (r^2). Perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif sebagai berikut :

- a. Sumbangan Efektif (SE)

$$SE (X)\% = Beta_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

- b. Sumbangan Relatif (SR)

$$SR (X) \% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X) \%}}{Rsquare}$$

Keterangan :

SR = Sumbangan Relatif

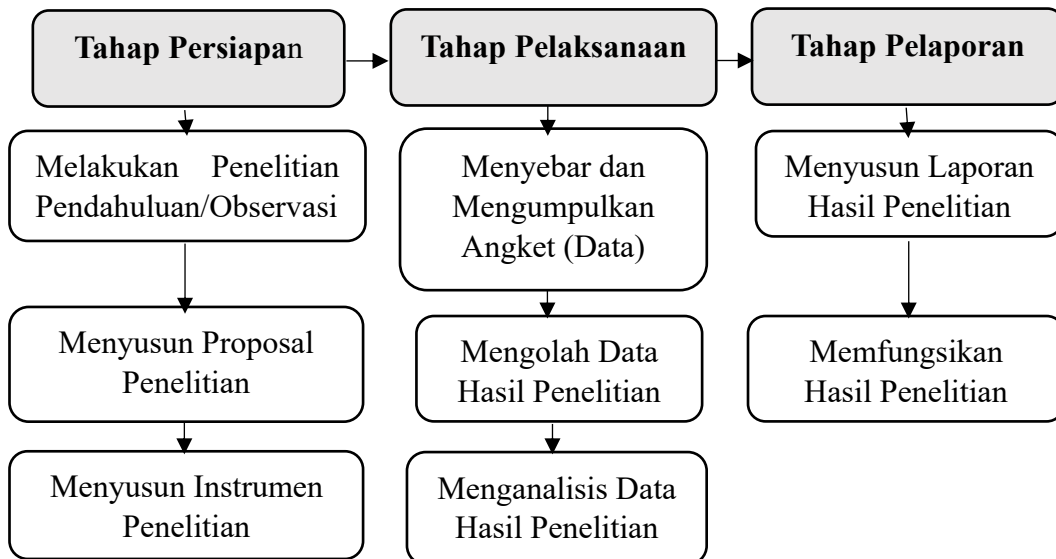
SE = Sumbangan Efektif

R Square = Koefisien Determinasi

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur dalam melakukan kegiatan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan, meliputi :
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan/observasi
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan, meliputi :
 - a. Menyebar dan mengumpulkan angket (data)
 - b. Mengolah data hasil penelitian
 - c. Menganalisis data hasil penelitian
3. Tahap Pelaporan, meliputi :
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian



Gambar 3.1

Bagan Alur Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Air Tanjung No.25, Talagasari, Kec. Kawalu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 46182.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan. Mulai dari bulan September 2025 sampai dengan bulan Juni 2026. Waktu Penelitian dapat dilihat rinciannya pada tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	September 2025	Oktober 2025	November 2025	Desember 2025	Januari 2026	Februari 2026	Maret 2026	April 2026	Mei 2026	Juni 2026																				
1.	Tahap Persiapan																														
	Melakukan penelitian pendahuluan/observasi																														
	Penyusunan proposal penelitian																														
	Seminar proposal penelitian																														
	Penyusunan instrumen penelitian																														
2.	Tahap Pelaksanaan																														
	Penyusunan dan pengumpula																														
	Mengolah data hasil penelitian																														
	Menganalisis data hasil penelitian																														
3.	Tahap Pelaporan																														
	Menyusun laporan hasil penelitian																														
	Menyelesaikan laporan hasil penelitian																														